

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*
TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR
INTRINSIK DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI
2 RANTAU UTARA KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

Oleh
Susi Yohanna Frianty Sitorus
Nim 2113311071

Dosen Pembimbing Skripsi
Dra. Rumasi Simaremare, M.Pd.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada jurnal *Online*

Editor,



Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001

Medan, 18 Februari 2016
Menyetujui:

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dra. Rumasi Simaremare, M.Pd.
NIP 19560315 198403 2 006

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*
TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR
INTRINSIK DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI
2 RANTAU UTARA KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

Oleh

**Susi Yohanna Frianty Sitorus
Dra. Rumasi Simaremare, M.Pd.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Utara tahun pembelajaran 2015/2016 yang berjumlah 36 orang. Sampel penelitian ini adalah sampel yang ditetapkan dari sebagian jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 330 orang siswa.

Penelitian ini bersifat eksperimen dengan model *one group pre-test and post-test desain*. Dari pengolahan data yang diperoleh kemampuan membandingkan unsur intrinsik drama sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan rata-rata 64,17, standar deviasi 8,2, dengan berkategori sangat baik 0%, berkategori baik 33%, berkategori cukup 58%, berkategori kurang 8%, dan berkategori sangat kurang 0%. Sedangkan hasil kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* diperoleh rata-rata 75,6, standar deviasi 9,5, dengan berkategori sangat baik 28%, berkategori baik 50%, berkategori cukup 22%, berkategori kurang 0%, dan berkategori sangat kurang 0%. Dari uji homogenitas didapat bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas, didapatlah t_o sebesar 5,54 ; setelah t_o diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} , pada taraf signifikan 5% = 2,03, karena t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,54 > 2,03$, hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh positif terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Utara tahun pembelajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Model *cooperative script*, Mengidentifikasi unsur intrinsik drama.

PENDAHULUAN

Pengajaran sastra bukanlah pengajaran sastra saja melainkan juga proses belajar mengajar yang memberi kemampuan dan keterampilan mengapresiasi sastra melalui proses interaksi dan transaksi antara cipta sastra dengan yang dipelajarinya. Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang diharapkan dapat melakukan pembinaan dan pengembangan untuk merealisasikan pengajaran sastra bagi siswa. Salah satu pembinaan dan pengembangan

itu dapat dilakukan melalui proses pengajaran. Sasaran utama untuk merealisasikan pengajaran sastra terutama drama adalah sekolah karena sekolah merupakan tempat atau wadah untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan dan kearifan siswa juga bukan hanya sekedar mencari makna tetapi memberikan makna berdasarkan sosiologi pengalaman batin sastrawan yang bersangkutan. Nurul Huda Hasibuan, dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Unsur Intrinsik Naskah Drama Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu” menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama belum mencapai nilai maksimal yaitu dengan rata-rata 63,95. Hasmy Fauzi Hasibuan, dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Listening Team* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama” Siswa Kelas VIII SMP Swasta Al-Ulum Medan menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama belum mencapai nilai maksimal yaitu dengan rata-rata 64,52. Dengan demikian, pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik drama masih rendah.

Hal lain yang dapat diidentifikasi dari kesulitan siswa dalam mengikuti suatu mata pelajaran diantaranya disebabkan tidak adanya cara atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama. Penyebabnya karena pola mengajar guru masih mengarah pada pola konvensional. Dengan demikian guru diwajibkan mampu memilih materi pelajaran, model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai keberhasilan pembelajaran dan melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi peserta didik merupakan suatu kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang guru sehingga nantinya kualitas pembelajaran akan berdampak positif bagi pengembangan peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan.

Mulyasa (2006:33) mengungkapkan bahwa Pengembangan KTSP perlu didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif bagi terciptanya suasana aman, nyaman, dan tertib, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung tenang dan menyenangkan. Pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama harus menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa. *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Miftahul A’la (2011:97) model pembelajaran *Cooperative Script* adalah metode belajar dimana siswa berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. Selanjutnya, Slavin (2008:175) menyatakan bahwa, model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa yang dapat membantu

siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dn konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah.

Ari Sohim(2014:50) mengemukakan bahwaLangkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsir drama.

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan
2. Guru membagikan wacana/ materi kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Sesuai dengan kesepakatan, siswa yang menjadi pembicara membacakan ringkasan atau prosedur pemecahan masalah selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan dan pemecahan masalahnya.

Peserta yang lain:

- a. Menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
 - b. Membantu mengingat/menghapal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar rmenjadi pendengar dan sebaliknya. sertalakukan seperti diatas
 6. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah rangkaian dari cara/kegiatan pelaksanaan penelitian dan didasari oleh pandangan filosofis, asumsi dasar, dan ideologis serta pertanyaan dan isu yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2008:34) bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *One Group Pre-test Post-test Design*. Metode ini dipergunakan karena peneliti ingin mengetahui hasil belajar dari pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Desain penelitian ini adalah *One Group Pre-test Post-test Design*. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua sampel, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah itu diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikansi 5% dengan membandingkan 't_o' dengan t_{tabel} t_o pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jika $t_o < t_o$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak sebaliknya jika $t_o > t_o$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

a. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Utara Tahun Ajaran 2015/2016 Sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama Sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata 64,17. Siswa yang mendapat kategori baik 12 siswa atau 33%, kategori cukup sebanyak 21 siswa atau 58%, dan kategori kurang 3 siswa atau 8%. Identifikasi Sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* diatas berhasil meningkat namun masih perlu ditingkatkan lagi .

b. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Utara Tahun Ajaran 2015/2016 Sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama Sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55 dengan rata-rata 75,6. Siswa yang mendapat kategori sangat baik 10 siswa atau 28%, kategori baik 18 siswa atau 50%, kategori cukup sebanyak 8 siswa atau 22%, dan kategori kurang 3 siswa atau 8%. Identifikasi setelah menggunakan Model Pembelajaran *cooperative script* lebih baik dari pada proses sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

c. Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *cooperative script* terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Utara Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil uji normalitas data sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $(0,14 < 0,150)$. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel X_1 berdistribusi normal. Dari hasil uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen hal ini dapat dilihat dari variabel penelitian diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$ yakni $1,17 < 1,72$.

Setelah t_0 diketahui, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5% dengan $df = N = 36$, maka diperoleh taraf signifikan 5% = 2,03 karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} $2,03 < 5,54 > 2,03$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bukti bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama mempunyai pengaruh yang lebih baik lagi dengan menggunakan model *cooperative script*

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapat hasil penelitian yang diolah dengan menggunakan rumus yang ada pada bab sebelumnya. Hasil tersebut berkaitan dengan pengaruh penggunaan model *cooperative script* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsure intrinsik drama kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pembelajaran 2015/2016 adapun hasil Penelitian sebagai berikut:

a. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Berdasarkan analisis proses kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama sebelum menggunakan model *cooperative script* ini diketahui bahwa ditemukan adanya siswa yang kurang aktif, cukup aktif, dan aktif. Siswa dalam kategori aktif karena setiap guru memberikan pertanyaan siswa menjawab dengan tepat dan memperhatikan apa yang disampaikan guru. Pada penilaian cukup aktif siswa tidak selalu memperhatikan apa yang disampaikan guru, siswa kadang-kadang menggambar sendiri ketika guru menjelaskan, sehingga apabila diberi pertanyaan dalam menjawab tidak tepat/tidak sesuai yang dimaksud. Sedangkan siswa yang tergolong kurang aktif adalah siswa yang kurang memperhatikan apa

yang disampaikan guru. Siswa lebih sering berbuat gaduh, banyak bicara ketika proses pembelajaran berlangsung, dan dalam menjawab pertanyaan siswa asal menjawab sehingga membuat jawaban tidak tepat/ tidak sesuai yang dimaksud. Dengan demikian penilaian pada tahap proses mengidentifikasi sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, sebagian besar siswa dalam kategori cukup aktif berjumlah 21 siswa (58%), siswa yang kurang aktif berjumlah 3 siswa (8%), sedangkan siswa yang aktif berjumlah 12 siswa (33%). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama sebelum menggunakan model *cooperative script* telah berhasil meningkat. Namun, masih tetap harus ditingkatkan.

b. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama Setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*

Berdasarkan analisis proses kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* mengalami peningkatan. Aspek penilaian pada tahap ini meliputi (1) aktif menjawab pertanyaan, (2) aktif mengemukakan pendapat, dan (3) mendiskusikan masalah yang dihadapi. Pada tahap ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki tahap sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* Proses kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* ini diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki kategori aktif.

Berdasarkan perbandingan antara sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* diketahui menggunakan model adaptasi *cooperative script* terjadi peningkatan. Dengan demikian proses kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* lebih baik dari pada proses kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama sebelum menggunakan model tersebut.

c. Pengaruh Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama Sebelum dan Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut Mulyasa (2006:176) penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan peserta didik. Penilaian hasil mengidentifikasi unsur intrinsik dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* ini secara keseluruhan diperoleh dari kegiatan analisis aspek pengetahuan. Pembahasan pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama pada siswa kelas VIII

SMP Negeri 2 Rantau Utara Kab. Labuhan Batu tahun pembelajaran 2015/2016 meliputi: (a) mengidentifikasi unsur tema, (b) mengidentifikasi unsur amanat, (c) mengidentifikasi unsure latar, (d) mengidentifikasi unsur alur,(e) mengidentifikasi unsur tokoh dan (f) mengidentifikasi unsur dialog.

a. Peningkatan Hasil Kemampuan Mengidentifikasi Tema

Tema adalah gagasan pokok yang terkandung dalam drama.. Atau, dapat diartikan pula struktur dari sebuah karya sastra (Walyono, 2001: 26). Tema pada penelitian sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperate script* bertema persahabatan sama halnya dengan penelitian setelah menggunakan model pembelajaran *coopeartive script*. Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa kelas VIII dalam mengidentifikasi tema pada drama sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Sampel yang memperoleh skor maksimal (10) sebanyak 27 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh skor di bawah 10 sebanyak 9 siswa dengan kata lain, kurang dari 10 siswa sampel pada penelitian ini memperoleh skor di bawah nilai maksimal atau 10.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa kelas VIII dalam mengidentifikasi tema pada drama setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Sampel yang memperoleh skor maksimal (10) sebanyak 28 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh skor di bawah 10 sebanyak 8 siswa dengan kata lain, kurang dari 10 siswa sampel pada penelitian ini memperoleh skor di bawah 10. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur tema sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

b. Peningkatan Hasil Kemampuan Mengidentifikasi Amanat

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca naskah atau penonton drama. Amanat merupakan pesan moral yang disampaikan penulis kepada pembaca naskah atau penonton drama (Waluyo, 2001:28). Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa kelas VIII dalam mengidentifikasi amanat pada drama sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperate script*. Sampel yang memperoleh skor maksimal (10) sebanyak 27 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh skor di bawah 10 sebanyak 9 siswa dengan kata lain, kurang dari 10 siswa sampel pada penelitian ini memperoleh skor di bawah nilai maksimal atau 10.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa kelas VIII dalam mengidentifikasi amanat pada drama setelah menggunakan model pembelajaran *coopeartive script*. Sampel

yang memperoleh skor maksimal (10) sebanyak 35 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh skor di bawah 10 sebanyak 1 siswa dengan kata lain, kurang dari 10 siswa sampel pada penelitian ini memperoleh skor di bawah 10. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur amanat sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* lebih rendah dibandingkan dengan setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

c. Peningkatan Hasil Kemampuan Mengidentifikasi Latar

Latar adalah tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah drama. . latar atau landas tumpu(setting) adalah gambaran tempat, waktu, atau segala situasi di tempat terjadi peristiwa (Hayati 2011:15). Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa kelas VIII dalam mengidentifikasi latar pada drama sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* Sampel yang memperoleh skor maksimal (20) sebanyak 22 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh skor di bawah 20 sebanyak 14 siswa dengan kata lain, kurang dari 20 siswa sampel pada penelitian ini memperoleh skor di bawah nilai maksimal atau 20.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa kelas VIII dalam mengidentifikasi tema pada drama setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Sampel yang memperoleh skor maksimal (20) sebanyak 25 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh skor di bawah 20 sebanyak 11 siswa dengan kata lain, kurang dari 20 siswa sampel pada penelitian ini memperoleh skor di bawah 20. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur tema sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

d. Peningkatan Hasil Kemampuan Mengidentifikasi Alur

Alur adalah peristiwa yang berangkai sehingga menghasilkan suatu cerita . Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa atau kejadian yang sambung menyambung dalam suatu cerita (Hayati 2011:14). Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa kelas VIII dalam mengidentifikasi alur pada drama sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Sampel yang memperoleh skor maksimal (20) sebanyak 12 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh skor di bawah 20 sebanyak 24 siswa dengan kata lain, kurang dari 20 siswa sampel pada penelitian ini memperoleh skor di bawah nilai maksimal atau 20.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa kelas VIII dalam mengidentifikasi alur pada drama setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Sampel yang memperoleh skor maksimal (20) sebanyak 8 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh skor di bawah 20 sebanyak 28 siswa dengan kata lain, kurang dari 20 siswa sampel pada penelitian ini memperoleh skor di bawah 20.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

e. Peningkatan Hasil Kemampuan Mengidentifikasi Tokoh/penokohan

Hasanuddin (1996:76) menyatakan bahwa tokoh adalah cara pengarang menggambarkan watak tokoh- tokoh dalam sebuah cerita. Sedangkan cara pengarang pencerita menampilkan tokoh atau pelaku dinamakan dengan penokohan. Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa kelas VIII dalam mengidentifikasi Tokoh/penokohan pada drama sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Sampel yang memperoleh skor maksimal (20) sebanyak 29 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh skor di bawah 20 sebanyak 7 siswa dengan kata lain, kurang dari 20 siswa sampel pada penelitian ini memperoleh skor di bawah nilai maksimal atau 20.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa kelas VIII dalam mengidentifikasi Tokoh/penokohan pada drama setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Sampel yang memperoleh skor maksimal (20) sebanyak 26 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh skor di bawah 20 sebanyak 10 siswa dengan kata lain, kurang dari 20 siswa sampel pada penelitian ini memperoleh skor di bawah 20.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

f. Peningkatan Hasil Kemampuan Mengidentifikasi Dialog

Dialog adalah bagian dari naskah drama yang berupa percakapan antara satu tokoh dengan tokoh yang lainnya Sumardjo (1988:85). Atau dapat dikatakan bagian terpenting dari sebuah drama sekaligus yang membedakan drama dengan karya fiksi. Lainnya. Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa kelas VIII dalam mengidentifikasi alur pada drama sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Sampel yang memperoleh skor maksimal (20) sebanyak 22 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh skor di bawah 20

sebanyak 14 siswa dengan kata lain, kurang dari 20 siswa sampel pada penelitian ini memperoleh skor di bawah nilai maksimal atau 20.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa kelas VIII dalam mengidentifikasi Dialog pada drama setelah menggunakan model pembelajaran *coopeartive script*. Sampel yang memperoleh skor maksimal (20) sebanyak 1 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh skor di bawah 20 sebanyak 35 siswa dengan kata lain, kurang dari 20 siswa sampel pada penelitian ini memperoleh skor di bawah 20.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya diperoleh simpulan nilai rata-rata mengidentifikasi unsur intrinsik drama kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* adalah 64,17 dengan standar deviasi 8,2 dengan kaegori sangat baik. Nilai rata-rata mengidentifikasi unsur intrinsik drama kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* adalah 75,6 dengan standar deviasi 9,5 dengan kaegori sangat baik. Model pembelajaran *cooperative script* berpengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Ala'Miftahul. 2011. *Kuantum Teacing*. Yogyakarta: Diva Press.
- Endraswara,Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Hasmy.2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Listening Team terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Al-Alun Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013*. Skripsi.FBS.Unimed.
- Mulyasa. 2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nurul.2010. *Pengaruh Metode Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Unsur Intrinsik Naskah Drama Oleh Siswa Kelas*

*VIII SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu Tahun
Pembelajaran 2011/2012. Skripsi. FBS. Unimed.*

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:
Ar-Ruzz Media.

Slavin. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media .